



Strukturalisme Genetik

Prinsip Dasar Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik (Genetic Strukturalism) adalah cabang penelitian sastra secara struktural yang tak murni.

Kemunculannya sebagai reaksi atas “strukturalisme murni” yang mengabaikan latar belakang sejarah dan latar belakang sastra lain.

Merupakan penelitian sastra yang menghubungkan antar struktur sastra dengan masyarakat.

Strukturalisme
Genetik

```
graph LR; A[Strukturalisme Genetik] --- B[Intrinsik]; A --- C[Ekstrinsik]
```

Intrinsik

Ekstrinsik

Unsur Intrinsik

- Diksi
- Ritme
- Pengimajian
- Tema
- Amanat

Unsur Ekstrinsik

- Biografi pengarang
- Hubungan karya sastra dengan kondisi sosial masyarakat pada saat karya sastra lahir.

Metode Kerja Strukturalisme Genetik

- Penelitian dilakukan terhadap karya sastra yang dilihat sebagai satu kesatuan.
- Karya sastra yang dianalisis hanya karya sastra yang mempunyai nilai sastra.
 - Sesudah mendapat kesatuan (*unity*) dari keragaman karya sastra, kemudian dihubungkan dengan latar belakang sosial.

Kategori-Kategori Strukturalisme Genetik (Goldmann)

- Fakta Kemanusiaan.
- Subjek Kolektif.
- Pandangan dunia
- struktur karya sastra.

Analisis Puisi “AKU”
Karya Chairil Anwar

AKU

Karya Chairil Anwar

**Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau**

Tak perlu sedu sedan itu

**Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbang**



**Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang**

**Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih**

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Maret, 1943

Unsur Intrinsik Diksi

Untuk ketepatan pemilihan kata sering kali penyair menggantikan kata yang dipergunakan berkali-kali yang dirasa belum tepat, diubah kata-katanya.

Pada baris kedua: bait pertama

“Ku mau tak seorang ’kan merayu”

Merupakan pengganti dari kata “ku tahu”

RITME

Ritme dalam puisi yang berjudul AKU ini terdengar menguat karena ada pengulangan bunyi (Rima) pada huruf vokal 'U' dan 'I'

Vokal 'U' pada larik pertama dan kedua, pengulangan berseling vokal a-u-a-u

Larik pertama → Kalau sampai waktuku.

Larik kedua → 'Ku mau tak seorang- 'kan merayu.

Larik Kedua → Tidak juga kau.

Pengulangan vokal 'I':

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih perih

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Pengimajian

‘Ku mau tak seorang ’kan merayu (Imaji Pendengaran)



Tak perlu sedu sedan itu (Imaji Pendengaran)

Biar peluru menembus kulitku (Imaji Rasa)

Hingga hilang pedih perih (Imaji Rasa)

TEMA

Tema dalam puisi AKU ini adalah perjuangan seperti pada baris keempat dan kelima

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Amanah

- Manusia harus tegar, kokoh, terus berjuang, pantang mundur meskipun rintangan menghadang.
- Manusia harus berani mengakui keburukan dirinya, tidak hanya menonjolkan kelebihannya saja.
- Manusia harus mempunyai semangat untuk maju dalam berkarya agar pikiran dan semangatnya itu dapat hidup selama-lamanya.

Unsur Ekstrinsik Biografi Pengarang

- Chairil Anwar di Medan, 22 Juli 1922.
- Mulai muncul di dunia kesenian pada zaman Jepang.
- Dilihat dari esai-esai dan sajak-sajaknya terlihat bahwa ia seorang yang individualis yang bebas dan berani dalam menentang lembaga sensor Jepang.
- Chairil pun seorang yang mencintai tanah air dan bangsanya, hal ini tampak pada sajak-sajaknya: Diponegoro, Karawang-Bekasi, Persetujuan dengan Bung Karno, dll.

Hubungan Karya Sastra Dengan kondisi sosial masyarakat Pada Saat Karya Sastra Lahir

Sajak AKU ini, banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat pada zaman itu. Bahkan sebagai akibat dari lahirnya sajak AKU ini, Chairil Anwar ditangkap dan dipenjara oleh Kompetai Jepang. Hal ini karena sajaknya terkesan membangkang terhadap pemerintahan Jepang.

- Sajak AKU ini ditulis pada tahun 1943, di saat jaman pendudukan Jepang.
- Kondisi masyarakat pada waktu itu sangat miskin dan menderita.
- Bangsa Indonesia berada di bawah kekuasaan Jepang, tanpa mampu berbuat banyak untuk kemerdekaannya.
- Kerja paksa marak terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia.
- Bangsa Indonesia menjadi budak di negaranya sendiri.

THE END

